



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **ANALISIS DATA PENELITIAN**

#### **3.1. Gambaran Umum Data Primer**

Penulis mengumpulkan data penelitian melalui wawancara dan kuisioner. Hal-hal ini dilakukan untuk mendapatkan data seperti pewarnaan, tipografi, gaya ilustrasi, ukuran dan tebal buku, jenis kertas, serta isi rancangan.

##### **3.1.1. Wawancara**

###### **3.1.1.1. Wawancara dengan Psikolog Anak Berkebutuhan Khusus**

Pada tanggal 21 Februari 2015, penulis melakukan wawancara dengan Diana, M.Psi, seorang psikolog anak berkebutuhan khusus di Surya Research Center. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data seputar definisi autisme dan perkembangan anak autis.

Diana, M.Psi, menjelaskan bahwa autisme merupakan sebuah gangguan perkembangan yang terjadi akibat kerusakan pada sistem saraf. Beliau mengatakan bahwa seorang anak bisa dideteksi autis sejak berumur dua atau tiga tahun. Seseorang bisa dikatakan autis apabila menunjukkan perilaku-perilaku khusus seperti perilaku yang berulang, kesulitan dalam berinteraksi, serta tidak bisa memahami gejala sosial.



**Gambar 3.1.** Wawancara dengan Diana, M.Psi.

(sumber: dokumentasi pribadi)

Psikolog Diana, M.Psi., juga menyebutkan bahwa anak autis memiliki masalah dalam belajar untuk mandiri karena memiliki keterbatasan dalam *skill* motorik, wicara, serta orangtua yang masih seringkali menerapkan cara yang salah dalam menangani anak mereka yang autis.

Kemampuan motorik dan wicara dapat dilatih dengan terapi, namun pendidikan untuk mandiri merupakan sesuatu yang harus dilatih di rumah sejak dini. Dalam melatih anak autis untuk menjadi mandiri, seorang anak normal bisa menjadi tolak ukur.. Misalnya, anak berusia empat tahun sudah bisa menggunakan sendok.

### **3.1.1.2. Wawancara dengan Psikolog**

Penulis bertemu dengan Reynitta Poerwito, Bach. Of Psych., M.Psi., seorang psikolog dewasa, pada tanggal 6 Maret 2015 di Eka Hospital BSD. Wawancara tatap muka ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai psikologis calon

konsumen yang menjadi dasar dari pemilihan jenis tipografi, pewarnaan, serta gaya ilustrasi.

Beliau menyebutkan bahwa berdasarkan pengamatannya, rata-rata pria dan wanita yang tinggal di perkotaan besar di Indonesia seperti Jabodetabek, menikah dan menjadi orangtua muda pada usia 25 hingga 38 tahun.

Beliau menyebutkan bahwa ilustrasi berperan penting dalam membantu orangtua memahami hal yang bersifat prosedural, dimana secara psikologis otak manusia lebih mudah menerima informasi yang menampilkan visual.

Beliau menyebutkan bahwa orangtua cenderung lebih menyukai gaya ilustrasi yang tergolong simpel dan tidak memiliki banyak ornamen, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat tersalurkan. Untuk pemilihan tipografi, mengingat bahwa anak-anak cenderung lebih sering diurus oleh ibunya di rumah, maka tipografi yang tepat bagi ibu-ibu adalah huruf yang terkesan lembut, memiliki lekukan yang fleksibel, dan bergaris tipis dengan keterbacaan yang baik seperti *typeface Old Style*. Untuk warna, beliau menyebutkan bahwa berbeda dengan anak kecil yang menyukai warna-warna yang terang atau *solid*, orangtua lebih menyukai warna-warna yang *soft*.



**Gambar 3.2.** Wawancara dengan Reynitta Poerwito, Bach. Of Pysch., M.Psi.

(sumber: dokumentasi pribadi)

### 3.1.1.3. Wawancara dengan Penerbit

Pada tanggal 7 April 2015 penulis bertemu dengan Ibu Retno Kristy, pemimpin redaksi PT Elex Media Komputindo, di kediamannya untuk wawancara. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui jumlah kompetitor dengan jenis buku serupa yang beredar di pasaran dan kebutuhan pasar, kemudian kertas dan penjiilidan buku yang digunakan di dalam percetakan. Selain itu tujuan dari wawancara ini juga untuk memperoleh informasi mengenai jenis ilustrasi dan pewarnaan yang sedang banyak diminati di pasaran.

Beliau menyebutkan bahwa buku yang akan dirancang penulis sebaiknya dicetak dengan menggunakan kertas *Art Paper* 150 gsm sebab ketebalannya sesuai untuk buku dengan total halaman 60 halaman dengan ukuran 19 x 23 cm. Sedangkan sampulnya merupakan *soft cover* yang dicetak dengan menggunakan *Art Carton* 210 gsm dan di-*laminating doff*.

Ilustrasi yang saat ini sedang banyak beredar di pasaran adalah ilustrasi *vector* tanpa *outline* dengan warna yang *soft* seperti warna-warna pastel. Beliau menyarankan penggunaan *style* yang tergolong *cute* dalam perancangan buku ini.

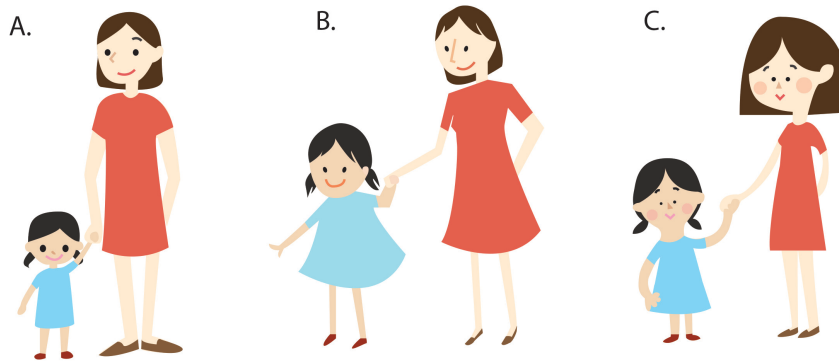


**Gambar 3.3.** Wawancara dengan Ibu Retno Kristy

(sumber: dokumentasi pribadi)

### 3.1.2. Kuisisioner

Penulis membagikan kuisisioner tentang elemen desain untuk mengetahui tipe ilustrasi dan tipografi seperti apa yang disukai oleh orangtua wanita kalangan usia 25 hingga 38 tahun. Pembagian kuisisioner ini dilakukan di berbagai tempat umum di area Tangerang dan Jakarta seperti pusat-pusat perbelanjaan, rumah sakit, dan tempat bimbingan belajar. Berdasarkan hasil kuisisioner yang dibagikan kepada 50 orang responden, penulis mendapati bahwa 54% memilih ilustrasi jenis C sebagai ilustrasi yang paling disukai. Kemudian dari tiga pilihan tipografi yaitu *Garamond*, *Georgia*, dan *Bookman Old Style*, 56% memilih tipografi jenis A yang merupakan *Garamond*.



**Gambar 3.4.** Jenis ilustrasi yang ditampilkan di dalam kuisisioner  
(sumber: dokumentasi pribadi)



**Gambar 3.5.** Hasil kuisisioner pemilihan jenis ilustrasi yang paling disukai  
(sumber: data hasil kuisisioner)

- A. The Quick Fox Jumps Over The Lazy Dog
- B. The Quick Fox Jumps Over The Lazy Dog
- C. The Quick Fox Jumps Over The Lazy Dog

**Gambar 3.6.** Jenis tipografi yang ditampilkan di dalam kuisisioner  
(sumber: dokumentasi pribadi)





**Gambar 3.7.** Hasil kuisisioner pemilihan jenis tipografi yang paling disukai  
(sumber: data hasil kuisisioner)



**Gambar 3.8.** Pembagian kuisisioner  
(sumber: dokumentasi pribadi)

### 3.2. Studi Visual

Penulis melakukan studi visual pada buku-buku yang ada di pasaran dan mempelajari setiap elemen desain yang digunakan. Terdapat dua buah buku utama



yang menjadi sumber inspirasi dan sebagai bahan materi dalam mengembangkan perancangan buku ini.

Penulis menggunakan palet warna seperti yang terdapat dalam majalah KaWanku, yaitu warna-warna pastel yang *tone*-nya cenderung cerah. Kemudian penulis menggunakan ukuran *typeface* yang serupa yakni 10 pt. Selain itu penulis juga mempelajari tipe gaya ilustrasi yang ada untuk mengetahui lebih lanjut jenis ilustrasi seperti apa yang sedang banyak diminati oleh pasar. Melalui seri katalog Trubus penulis menemukan bahwa ukuran yang digunakan adalah 19 x 23 cm dan seperti majalah Kawanku juga menggunakan ukuran *typeface* 10 pt. Selain itu untuk bagian isi menggunakan *art paper* dan sampul menggunakan *art carton*. Buku tersebut menggunakan *layout multi column* untuk tampilannya.



**Gambar 3.9.** Tampilan dalam majalah Kawanku

(sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 3.10. Tampilan dalam katalog Trubus

(sumber: dokumentasi pribadi)

### 3.3. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dan kuisioner yang dilakukan oleh penulis, maka penulis menarik kesimpulan yang menjadi fondasi dari perancangan buku ilustrasi ini.

Buku yang dirancang akan memiliki pewarnaan yang *soft*, dengan tipografi yang memiliki lekukan yang halus, yaitu *Garamond*. Kemudian buku ini juga akan memiliki ilustrasi dengan gaya yang sederhana namun tetap memiliki kesan *cute*, yaitu ilustrasi jenis C di dalam kuisioner.

Buku ini dikhususkan bagi orangtua yang berusia 25 hingga 38 tahun dan memiliki anak autis. Selain itu buku ini juga hanya akan membahas cara penanganan anak autis di rumah dalam kegiatan sehari-hari.

Penulis akan menggunakan kertas *art paper* 150 gsm sebagai lembar kertas untuk isi buku dan *art carton* 210 gsm yang diberi *laminating doff* sebagai sampul buku.